

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak untuk dipilih. Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yakni dengan analisis fundamental yang menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan dan analisis teknis yang menggunakan data pasar dari nilai saham untuk menentukan nilai dari saham.

Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Pasar modal menjadi efisien karena persaingan antara para analis investasi akan membuat pasar sekuritas setiap saat menunjukkan harga yang sebenarnya. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Pergerakan harga suatu saham yang terjadi di bursa efek merupakan suatu fenomena yang sangat menarik bagi para investor

untuk dilakukan suatu analisa. Sebab suatu pergerakan harga saham yang wajar akan menumbuhkan suatu kepercayaan pada diri investor dalam melakukan investasinya untuk membeli atau menjual saham yang ada. Umumnya tujuan para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas antara lain adalah untuk mendapatkan *return* (hasil) yang maksimal pada resiko tertentu atau memperoleh hasil tertentu dengan resiko minimal. Hasil tersebut tentunya diharapkan lebih besar dari tingkat bunga yang diberikan oleh perbankan.

Tingkat pengembalian (*return*) atas kepemilikan saham dapat diperoleh dalam dua bentuk, yaitu *dividend* dan *capital gain* (harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Saat melakukan investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Investor harus dapat menganalisa apakah harga saham yang terjadi cukup layak untuk dibeli dan harus pula mendeteksi pergerakan harganya, mengetahui variabel apa saja yang menjadi penentu terhadap harga saham tersebut, apakah bersifat fundamental, teknikal, maupun sosial politik. Setiap variabel mempunyai efek yang relatif berbeda, sehingga adanya harga saham yang bersifat *undervalued* ataupun *overvalued* pada hakekatnya disebabkan adanya kekuatan variabel penentu yang berbeda.

Pada umumnya perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Dan maraknya perdagangan saham di pasar modal saat ini dalam keadaan perekonomian yang belum pulih tentu tidak terlepas dari peran pemodal yang melakukan transaksi di pasar modal. Akan tetapi para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian yang baik terhadap emiten (perusahaan). Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor

adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Harga pasar saham sebagai pencerminan nilai suatu perusahaan, banyak terjadi kenaikan maupun penurunan. Sebab harga saham mencerminkan informasi baik fundamental, teknikal, maupun sosial politik. Dan harga saham di bursa efek pada umumnya ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran.

Salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (*Earning Per Share* - EPS). *Price Earning Ratio* (PER) juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. Para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki beberapa atribut menarik yaitu memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat perkiraan yang digunakan sebagai input pada P/E rasio model, serta memudahkan atau membantu *judgement* dalam menganalisis. Oleh karena model *Price Earning Ratio* (PER) lebih sering digunakan dalam penilaian saham, maka menentukan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dengan mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) adalah sangat penting.

*Price Earning Ratio* (PER) sangat mudah untuk dihitung dan dipahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka

investor bisa menghitung berapa *Price Earning Ratio* (PER) saham tersebut. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran *Price Earning Ratio* (PER) akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis *Price Earning Ratio* (PER) akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* (PER) akan turun (Gesha Ramadhani, 2012).

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat dijadikan alat yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Beberapa faktor tersebut diantaranya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hanafi: 2013:41). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang atau kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Pertimbangan besarnya suatu *Dividend Payout Ratio* (DPR) berkaitan dengan sebuah kinerja manajemen, karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang harus diharapkan mampu membentuk besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang sesuai dengan harapan pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Indarto, 2011).

*Firm Size* mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. (Brigham dan Houston (2012). Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Perubahan DER, DPR, FS, dan PER**

<b>Adira Dinamika Multifinance Tbk.</b>				
<b>KETERANGAN</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>DER (X)</b>	6,36	5,36	4,45	4,13
<b>DPR (%)</b>	340,84	59,56	32,94	35,84
<b>FIRM SIZE (Ln)</b>	17,21	17,14	17,13	17,20
<b>PER (X)</b>	9,09	5,22	5,60	5,06

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan rasio pada perusahaan Adira Dinamika Multifinance Tbk. periode tahun 2014-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2014-2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 1,00 dengan angka (5,36), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami penurunan juga sebesar 3,87 dengan angka (5,22). Hal serupa terjadi pada tahun 2016-2017, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,32 dengan angka (4,13), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami penurunan juga sebesar 0,54 dengan angka (5,06). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Debt to Equity Ratio* (DER) naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) turun (naik).

Pada tahun 2015-2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 26,62 dengan angka (32,94), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 0,38 dengan angka (5,60). Hal serupa terjadi pada tahun 2016-2017, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 2,90 dengan angka (35,84), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami penurunan juga sebesar 0,54 dengan angka (5,06). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) naik (turun).

Pada tahun 2015-2016 *Firm Size* mengalami penurunan sebesar 0,01 di angka (17,13), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 0,38 di angka (5,60). Hal serupa terjadi pada tahun 2016-2017, *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 0,07 dengan angka (17,20), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami penurunan juga sebesar 0,54 dengan angka



(5,06). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Firm Size* naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) naik (turun).

**Tabel 1.2**  
**Fenomena Perubahan DER, DPR, FS, dan PER**

<b>Mandala Multifinance Tbk.</b>				
<b>KETERANGAN</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>DER (X)</b>	2,43	1,88	0,96	0,73
<b>DPR (%)</b>	8,57	12,36	984,46	90,66
<b>FIRM SIZE (Ln)</b>	15,39	15,34	15,09	14,97
<b>PER (X)</b>	4,51	4,68	4,06	6,62

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan rasio pada perusahaan Mandala Multifinance Tbk. periode tahun 2014-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,92 dengan angka (0,96), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami penurunan juga sebesar 0,62 dengan angka (4,06). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Debt to Equity Ratio* (DER) naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) turun (naik).

Pada tahun 2015-2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 972,10 dengan angka (984,46), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 0,62 dengan angka (4,06). Hal serupa terjadi pada tahun 2016-2017, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 893,80 dengan angka (90,66), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 2,56 dengan angka (6,62). Kondisi ini tidak

sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) naik (turun).

Pada tahun 2014-2015 *Firm Size* mengalami penurunan sebesar 0,05 dengan angka (15,34), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 0,17 dengan angka (4,68). Hal serupa terjadi pada tahun 2016-2017, *Firm Size* mengalami penurunan sebesar 0,12 dengan angka (14,97), sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 2,56 dengan angka (6,62). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat *Firm Size* naik (turun) maka *Price Earning Ratio* (PER) naik (turun).

Sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mempunyai hasil yang berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya:

**Tabel 1.3**

***Research Gap***

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	1. Ghesa Ramadhani (2012) 2. Rizky, dkk. (2015) 3. Wawan Utomo, dkk. (2016)	1. DER berpengaruh terhadap PER 2. DER tidak berpengaruh terhadap PER 3. DER tidak berpengaruh terhadap PER
2. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	1. Wawan Utomo, dkk. (2016)	1. DPR berpengaruh terhadap PER



	2. Mufti Mubarok (2011) 3. Danta dan Linda (2013)	2. DPR berpengaruh terhadap PER 3. DPR tidak berpengaruh terhadap PER
3. <i>Firm Size</i>	1. Wawan Utomo, dkk. (2016) 2. Danial (2013) 3. Ghesa Ramadhani (2012)	1. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap PER 2. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap PER 3. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap PER

Sumber: Data Diolah Penulis

Pemilihan variabel yang diduga dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) mengacu pada beberapa model penelitian terdahulu. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian (Ghesa Ramadhani, 2012) ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, dkk., 2015) dan (Wawan Utomo, dkk., 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan dalam penelitian (Wawan Utomo, dkk., 2016) ditemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan (Mufti Mubarak, 2011) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Danta dan Linda, 2013), yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang digunakan oleh (Wawan Utomo, dkk., 2016) dinyatakan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danial, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ghesa Ramadhani, 2012) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Maka berdasarkan fenomena dan masih adanya perbedaan hasil peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya layak dilakukan. penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Dan *Firm Size* Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan *Finance* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 “.**

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah seperti berikut ini:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Uraian dalam latar belakang penelitian serta rumusan permasalahan yang timbul, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara signifikan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara signifikan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara signifikan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara simultan.

## 2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi oleh praktisi bisnis, investor, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan investasi.